



POTENSI OBJEK WISATA PANTAI POHON SERIBU SASAK KECAMATAN SASAK RANAH PASISIA

Arion Aswandi Putra¹, Yurni Suasti²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: arionunp25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) potensi tapak (2) pengelolaan objek wisata (3) peran dan fungsi pokdarwis di kawasan wisata Pantai Pohon Seribu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada Oktober 2022 di Pantai Pohon Seribu, Nagari Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk keabsahan data dilakukan wawancara berulang dan ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan data yang valid. Penelitian ini menemukan (1) Potensi tapak pada objek wisata pantai pohon seribu berupa luas wilayah pantai luas sehingga wisatawan bisa bermain dengan leluasa, vegetasi berupa pohon pinus yang memberikan kesejukan bagi wisatawan untuk bersantai, arus dan kecepatan angin yang memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan kemiringan pantai yang landai sehingga wisatawan bisa bermain dan juga tersedianya pemecah ombak yang memberikan manfaat sebagai pencegah abrasi dan sebagai tempat foto bagi wisatawan (2) pengelolaan objek wisata pantai pohon seribu ketika hari biasa dilakukan oleh pokdarwis dan waktu hari-hari besar seperti hari raya maka akan diadakan event ataupun pesta pantai melalui kerjasama antara pemuda masyarakat dan pokdarwis (3) Pokdarwis pada objek wisata pantai pohon seribu berfungsi sebagai pengawas dan sekaligus pengelola objek wisata, yang mana pokdarwis ini di bina oleh dinas pariwisata pasaman barat

Kata kunci: *pantai pohon seribu, potensi tapak, pengelolaan, pokdarwis*

Abstract

This study aims to analyze (1) site potential (2) management of tourist objects (3) role and function of pokdarwis in the Seribu Tree Beach tourist area. This research is a descriptive study with a qualitative approach which was carried out in October 2022 at the Seribu Tree Beach, Nagari Sasak, Sasak Ranah Pasisia District, West Pasaman Regency. Data collected through observation, interviews, documentation. For the validity of the data, repeated interviews were carried out and conclusions were drawn to produce valid data. This study found (1) The potential site on the Thousand Trees beach tourist attraction is in the form of a large beach area so that tourists can play freely, vegetation in the form of pine trees which provide coolness for tourists to visit. relaxation, currents and wind speed that provide comfort and a sense of security for tourists, a sloping beach slope so that tourists can play and also the availability of a breakwater that provides benefits as an abrasion prevention and as a photo spot for tourists (2) management of the Thousand Trees beach attraction during the day usually done by pokdarwis and during big days such as holidays, events or beach parties will be held through collaboration between community youth and pokdarwis (3) Pokdarwis on the Thousand Trees beach tourist object function as supervisors and at the same time manage tourism objects, which pokdarwis in i was fostered by the West Pasaman Tourism Office.

Keywords: *pohon seribu beach, site potential, management, pokdarwis*

¹Arion Aswandi Putra Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

² Dr.Yurni Suasti M.Si, Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pariwisata, yaitu berbagai jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pengelola, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. (UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009) Pariwisata merupakan salah satu cabang ekonomi terbesar abad ini. Pariwisata memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan atau devisa suatu negara.

Pariwisata merupakan fenomena global yang dialami oleh seluruh dunia, bukan hanya Indonesia. Setiap negara di dunia berpacu dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata berdasarkan pesona masing-masing negara. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Wisata atau berwisata pada dasarnya adalah kebebasan setiap manusia. Pasal Undang-Undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kesempatan untuk memenuhi kebutuhan wisatanya. Undang-undang juga mengatur bahwa otoritas dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk memberikan informasi wisata, perlindungan hukum dan keamanan kepada wisatawan (Pasal 23 no. 1 butir a).

Melalui pariwisata kita dapat mengenal keindahan alam dan adat istiadat suatu daerah atau negara dengan cara yang menyenangkan dan menikmatinya. Pariwisata juga dapat menggerakkan roda perekonomian daerah sehingga publik dapat menjadikan pariwisata ini sebagai mata pencaharian yang sangat menguntungkan.

Dari pengalaman yang sudah di lihat dan rasakan dari pada potensi yang sepatutnya dimiliki dalam hal ini sektor kepariwisataan. Maka pemerintah Indonesia yang diwakilkan oleh presiden dengan bantuan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif lebih untuk digiatkan dalam hal merintis objek-objek wisata yang baru, dalam hal ini juga dimaksudkan adalah provinsi Sumatera Barat yang mana seperti yang diketahui provinsi sumatera barat di isi oleh 19 kabupaten dan kota madya. Masing-masing kabupaten dan kota madya ini memiliki potensi objek wisata baru.

Kabupaten pasaman barat adalah sebuah kabupaten yang berada pada wilayah adminitrasi provinsi Sumatera Barat yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Pasaman. Kabupaten pasaman barat ini secara geografis terletak pada 00° 33' Lintang Utara sampai 00° 11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur. Memiliki garis pantai 152 KM

menjadikan pasaman barat memiliki banyak pantai nan eksotis salah satunya yaitu pantai Pohon Seribu

Pantai pohon seribu merupakan salah satu pantai di kabupaten pasaman barat yang terletak pada kecamatan sasak ranah pasisia. Pantai pohon seribu ini cocok dijadikan tempat untuk menghabiskan akhir pekan bersama dengan keluarga. Pantai pohon seribu merupakan pantai yang membentang di bagian barat pulau sumatera yang menghadap langsung ke samudera hindia pantai pohon seribu dimanfaatkan masyarakat dengan membuka objek wisata dengan daya Tarik memiliki banyak pohon di tepi pantai sehingga disebut dengan pohon seribu.

Dengan pasir putih dan pohon pinus yang membentang sejauh 5 KM pantai pohon seribu merupakan wisata unggulan di pasaman barat dan merupakan tempat yang wajib didatangi jika berkunjung ke pasaman barat

Pengembangan pantai pohon seribu dilakukan oleh masyarakat yang melakukan penanaman seribu bibit pohon lalu dilakukan pembukaan jalan yang masih berupa pasir.

Pada masa sekarang pohon-pohon yang ditanam warga telah tumbuh dan menutupi wilayah pantai dan memberikan suasana rindang dan sejuk bagi pengunjung pantai

pohon seribu.

Berdasarkan masalah di atas maka saya sebagai penulis ingin mencari tahu bagaimana potensi yang dimiliki objek wisata pantai pohon seribu. Penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut menjadi sebuah penulisan yang berjudul

“Potensi Dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Pohon Seribu Kenagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat”

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif hal ini dikarenakan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini bersifat tidak jelas dan juga kolples dan syarat akan makna. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara melakukan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara melakukan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi,.

Penelitian ini dilakukan di objek wisata pantai pohon seribu di kenagarian sasak kecamatan sasak kabupaten pasaman barat

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah informan yang terdiri dari wisatawan objek wisata

pantai pohon seribu, pengelola objek wisata dan pokdarwis objek wisata

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi

Analisis deskriptif ialah salah satu metode pemecahan masalah yang menggunakan cara menggambarkan subjek atau objek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta yang tampak (Soejono dan Abdurrahman dalam Pradikta, 2013:37). Pada penelitian ini analisis deskriptif diunakan untuk upaya agar memperoleh sebuah gambaran tentang potensi yang dimiliki oleh objek wisata pantai pohon seribu yang dapat menarik minat wisatawan

Pada penelitian ini analisis deskriptif diunakan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran tentang potensi yang dimiliki oleh objek wisata pantai pohon seribu yang dapat menarik minat wisatawan

Selanjutnya dalam teknik keabsahan data berupa uji validasi data, Validitas data memberikan gambaran kepada kita bagaimana dengan nilai interpretasi dan konsep-konsep yang didapatkan, mempunyai makna yang selaras antara partisipan dengan penulis.. Selanjutnya wawancara berulang, Wawancara yang dilaksanakan dengan berulang-ulang dengan narasumber dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan sesi wawancara yang

tidak hanya terpaku dengan satu orang narasumber saja yang bertujuan untuk menghindari subyektifitas jawaban dan juga memungkinkan agar diperoleh jawaban yang berbeda dari narasumber sebelumnya, sehingga diperoleh menjadi lebih bervariasi dan obyektif.

Hasil Dan Pembahasan

Objek Wisata Pantai Pohon Seribu yang terletak di Kenagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat berjarak sekitar 20 KM dari ibukota Provinai Sumatera barat

Objek wisata pantai pohon seribu mulai dibuka sejak tahun 2012 dengan luas keseluruhan 11,90 hektare.

1. Potensi Tapak

a. Luas wilayah pantai

Wilayah pantai sendiri menjadi salah satu tempat bagi wisatawan untuk berekreasi dan menikmati suasana pantai. Luas wilayah pantai yang luas menjadi suatu potensi tapak yang dapat dimanfaatkan untuk menari wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Objek wisata pantai pohon seribu memiliki luas wilayah pantai dengan luas 44.260 m². dengan luas wilayah yang dimiliki maka para wisatawan dapat menikmati pantai dengan berbagai cara.

b. Vegetasi lingkungan

Pohon seribu memiliki vegetasi lingkungan berupa pohon pinus yang ditanam oleh pihak pengelola yang menjadi daya tarik utama pantai pohon seribu. Pohon Pinus merupakan salah satu jenis pinus yang tumbuh asli pada wilayah Indonesia dan pertama kali ditemukan dengan nama “Tusam” di daerah Sipirok, Tapanuli Selatan oleh seorang ahli botani dari Jerman Dr. F. R. Junghuhn. Pohon pinus selain termasuk jenis tanaman cepat tumbuh, pohon pinus juga merupakan jenis pohon yang tidak membutuhkan syarat-syarat tempat tumbuh yang khusus oleh karenanya mudah untuk dibudidayakan bahkan pada tempat yang kering

Pohon pinus mempunyai akar yang berjenis tunggang yang memerlukan pencengkaman pada tanah yang kuat. Struktur perakarannya inilah yang digadagadag mampu mengurangi kemungkinan erosi

Pantai pohon seribu memiliki wilayah vegetasi seluas 56.728 m² yang ditanam oleh lewat program pemerintah daerah pasaman barat. Wilayah vegetasi ini dimanfaatkan para pedagang untuk tempat mereka berjualan dan sebagai tempat bersantai wisatawan jika ingin menikmati suasana pantai objek wisata pantai pohon seribu

c. Arus Dan Kecepatan Angin

Sebagai objek wisata pantai, tentunya saja arus dan kecepatan angin menjadi factor yang wajib untuk diperhatikan. Arus pantai yang tenang dan tidak deras dan angin yang tidak terlalu kuat tentu saja menjadi factor yang disukai wisatawan mengingat kebanyakan wisatawan berlibur bersama keluarga mereka.

Wisatawan yang ingin berekreasi seperti mandi-mandi dipantai ataupun berenang maka akan memperhatikan arus pantai dan kecepatan angin pantai yang akan mereka kunjungi. Jika arus dan kecepatan angin berbahaya tentu saja mereka akan mengurungkan niat untuk berkunjung ke pantai tersebut

Pantai pohon seribu yang terletak di pesisir barat Indonesia berhadapan langsung dengan samudera Hindia. Arus pada objek wisata pantai pohon seribu ini juga tidak terlalu besar dan aman bagi wisatawan. Pada akhir pekan atau libur nasional banyak keluarga yang berkunjung dan melakukan aktifitas bermain ombak di tepi pantai bersama anak-anak mereka

d. Kemiringan pantai

Kemiringan pantai yang ideal untuk dijadikan rekreasi, seperti sand play, berjemur, menikmati pemandangan, adalah 0-5°A Kemiringan itu terbentuk dan landai atau tidaknya pantai sehingga mempengaruhi banyaknya

hamparan pasir yang terbentuk.

Objek wisata pantai pohon seribu memiliki kemiringan pantai yang landai. Kemiringan yang landai ini memudahkan wisatawan untuk menikmati dan berwisata pada wilayah pantai objek wisata pantai pohon seribu.

e. Posisi Pantai

Pada objek wisata pantai pohon seribu terdapat 13 pemecah ombak yang disusun menjorok ke arah pantai yang berfungsi untuk memecah ombak sebelum menghempas ke pantai untuk meminimalisir terjadinya abrasi pada objek wisata pantai pohon seribu

2. Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pohon Seribu

Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.

Pantai pohon seribu mulai resmi menjadi kawasan objek wisata yaitu pada tahun 2013 dikarenakan minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai pohon seribu diakibatkan oleh keberadaan pohon-pohon pinus yang ditanam oleh pemerintah daerah kabupaten pasaman barat.

Pengelolaan pantai pohon seribu dimaksudkan untuk lebih

berkembangnya objek wisata pantai pohon seribu yang mana nanti hasil dari keuntungan objek wisata akan di alokasikan untuk perawatan objek wisata dan juga demi kemajuan kampung pondok pohon seribu sasak.

3. Peran Dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Pihak pencetus pokdarwis untuk dibentuk pertama kali dikemukakan oleh wali nagari sasak pada saat itu sehingga masyarakatpun sadar akan manfaat dan fungsi pokdarwis yang lalu dibentuk oleh mamak adat yang ada di wilayah sasak pada tahun 2014

Setelah usulan dari wali nagari maka dibentuklah pokdarwis pada tahun 2014 maka terbentuklah pokdarwis di objek wisata pantai pohon seribu yang bertahan hingga saat ini, pada awal pembentukan pokdarwis tidaklah mudah terjadi beberapa kendala ataupun perbedaan pendapat antara pengurus dan dinas terkait.

Peran dan fungsi pokdarwis adalah untuk sebagai perencana pengembangan objek wisata kedepanya dan juga sebagai jembatan kerjasama antara pengelola objek wisata dengan dinas pariwisata kabupaten pasaman barat

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian

dengan judul potensi objek Wisata Pantai Pohon Seribu Kenagarian Sasak kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Potensi tapak

Potensi tapak yang dimiliki objek wisata Pantai Pohon Seribu dikategorikan baik dan bisa menjadi potensi yang dapat lebih dikembangkan agar objek wisata pantai pohon seribu lebih berkembang dan lebih baik lagi kedepannya

2. Pengelolaan pantai pohon seribu

Pengelolaan Pantai Pohon Seribu dilakukan oleh pokdarwis dan masyarakat setempat. Dari hasil wawancara dengan para pedagang keberadaan objek wisata Pantai Pohon Seribu ini sangat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

3. Peran Pokdarwis pokdarwis

Pada objek Wisata Pantai Pohon seribu tersedia organisasi pokdarwis yang terbentuk pada tahun 2014 yang dicetuskan atau diusulkan oleh wali nagari setempat dan di realisasikan oleh mamak adat melalui musyawarah adat. Pokdarwis pada objek Wisata Pantai Pohon Seribu memiliki beberapa visi dan misi yang bertujuan untuk perkembangan

objek wisata pantai pohon seribu menuju ke arah yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Sabri, Afisi. (2020) Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Kayangan Di Kota Pekanbaru, Riau. Akademi Pariwisata Engku Putri, Riau.*
- Saputra, ade.dkk. (tanpa tahun) Potensi Dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Hapu di kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*
- Muslianto, Heri. (2017) Tinjauan Geografi Pengembangan Objek Wisata Goa Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang*
- Tri, Aning.Y. (2014) Potensi Dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Pantai Sepanjang Desa Kemadang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Utami, A.dkk. (2016) Analisis*

- Potensi Objek Wisata Pantai Pagatan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Jurnal Pendidikan Geografi*
- Arif, A.P (2018) *Analisis Potensi Objek Wisata Pantai Serang Di Kabupaten Blitar. Universitas Negeri Malang*
- Agus, K.A.dkk (2018) *Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksa*
- Yenida. (2018) *Potensi Objek Wisata Bahari Pesisir Pantai Di Kota Pariaman Sumatera Barat. Polibisnis*
- Bahiyah, C. (2018) *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. Universitas Muhammadiyah Malang*
- Putu, I.A.C (2015) *Study Kelayakan Potensi Objek Wisata Alam Untuk Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Buleleng. FIS Undiksha*
- Dede, S.dkk. (2008) *Pengembangan Objek Wisata Pantai Sintolo Di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Warni, N.dkk. (2015) *Tinjauan Potensi Objek Wisata Pantai Tugu Jepang Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Menjadi Destinasi Wisata Kabupaten Pasaman Barat. Universitas Negeri Padang*
- Isdarmanto, dkk. (2018) *Analisis Potensi Pantai Glagah Sebagai Ekowisata Unggulan Di Kabupaten*
- Angelica B..dkk (2014) *Tinapay Festival: Potential Tourist Attraction In Batangas Phillipines. Phillipines University*
- Syahrizal, .dkk (2020) *Development Of A Community – Based Marine Tourism Atraction In The Samboang Beach In Bulukumba Regency. Jurnal La Bisecoman*
- Ode L.A.dkk (2018) *Identification Of Huntete Beach Tourism Object In Kulati Village East Tomia Sub-District Wakatobi Regency. University Of jembe*